



ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DENGAN MOBILISASI DINI

Dila Nopita Sari¹, Novi Lasmadasari²

STIKes Sapta Bakti Bengkulu^{1,2}

*Email Korespondensi: dilanopitasari09@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri akut pada pasien post *sectio caesarea* dapat mengganggu aktivitas ibu dan juga proses pemberian asi pada bayi. keluhan yang dirasakan ibu yaitu nyeri yang berasal dari insisi abdomen. ada dua macam penatalaksanaan nyeri yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan mobilisasi dini untuk Untuk mempercepat proses penyembuhan luka sehingga nyeri semakin menurun. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan post *sectio caesarea*. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kolaborasi pemberian nutrisi yang tepat dan asuhan keperawatan secara intensif serta melakukan mobilisasi dini dimulai dari 6 jam setelah operasi, hari pertama mampu posisi miring kiri dan miring kanan, hari kedua mampu duduk tanpa di bantu dan pada hari ketiga mampu berjalan tanpa dibantu. Dengan mobilisasi dini terjadi penurunan skala nyeri dengan rata-rata penurunan nyeri 3 tingkat lebih rendah dibandingkan nyeri sebelumnya (6 jam pasca operasi) pada kedua responden.

Kata kunci : *sectio caesarea*, mobilisasi dini, asuhan keperawatan

ABSTRACT

Acute pain in post *sectio caesarea* patients can interfere with the mother's activities and also the process of breastfeeding the baby. The complaint felt by the mother was pain originating from the abdominal incision. There are two kinds of pain management, namely pharmacological and non-pharmacological. The purpose: of the study was to obtain an overview of nursing care in post *sectio caesarea* patients with early mobilization to accelerate the wound healing process so that pain decreased. The research: method is descriptive with a case study approach to explore the problem of post *sectio caesarea* nursing care. The approach used is nursing care which includes assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The results: showed that with the collaboration of providing proper nutrition and intensive nursing care and doing early mobilization starting from 6 hours after surgery, the first day was able to tilt left and right side, the second day was able to sit without

assistance and on the third day was able to walk without assistance. helped. With early mobilization there was a decrease in pain scale with an average pain reduction of 3 levels lower than the previous pain (6 hours postoperatively) in both respondents.

Keywords: sectio caesarea, early mobilization, nursing care

PENDAHULUAN

Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan normal dan persalinan *caesar* atau *sectio caesarea* yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh (Wiknjosatno, 2019). Tindakan insisi pada persalinan *sectio caesarea* dapat menyebabkan luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya (Intan, 2020). Jahitan bekas operasi akan menimbulkan ketidaknyamanan dan nyeri dibagian abdomen sehingga mengakibatkan ibu enggan melakukan mobilisasi dalam pergerakan (Ferinawati & Hartati, 2019). Menurut WHO (*world health organization*) setiap tahun wanita hamil berjumlah 160 juta jiwa, rata-rata 15% menderita komplikasi yang mengancam jiwa ibu yang mengakibatkan kematian lebih dari 500.000 jiwa per tahunnya, komplikasi tersebut terjadi di Asia dan Afrika terdapat 90% dan 10% di negara berkembang lainnya, penyebab langsung angka kematian ibu terjadi akibat perdarahan post operasi 25%, sepsis 15%, hipertensi dalam kehamilan 12% partus macet 8%, komplikasi abortus tidak aman 13% dan sebab- sebab lain 8% (Prawirohardjo, 2018)

Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* juga terus meningkat baik di Rumah Sakit pemerintah maupun swasta. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka kejadian ibu melahirkan secara *sectio caesarea* sebesar 17,6 persen tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di wilayah Papua (6,7%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu mencatat pada tahun 2017 jumlah. Post *sectio caesarea* adalah 160 kasus. Pada tahun 2018 berjumlah 171 kasus dan Pada tahun 2019 berjumlah 182 kasus terjadi peningkatan jumlah kasus pada tahun 2019. Indikasi dilakukan *sectio caesarea* antara lain letak lintang, ibu dengan hipertensi, gawat janin dan kala II lama, rupture uteri iminen, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, fetal distress dan janin besar melebihi 4.000 gram. Nyeri akut pasca bedah *sectio caesarea* merupakan satu dari masalah utama pasien yang mempengaruhi system tubuh yang lain. Berdasarkan hasil penelitian rasa nyeri yang timbul setelah operasi dinding abdomen adalah nyeri ringan 25% , nyeri sedang 48,2%, dan nyeri berat 26,8% (Fitri, Trisyani & Maryati, 2012). Nyeri dapat mengakibatkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Dampak nyeri terhadap ibu yaitu *Activity Daily Living* (ADL) atau aktivitas sehari-hari dan mobilisasi ibu menjadi terbatas sehingga kurangnya perawatan bayi oleh ibu (Purwandari 2009 dalam Kristiani & Latifah 2019).

Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka operasi dan dapat mengurangi lama hari perawatan di Rumah Sakit (Wati Fitri Rachma, 2018). Dikhawatirkan dari post *sectio caesarea* yang terlambat mobilisasi dini efek samping potensi terjadinya *thrombosis*, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, infeksi kandung kemih, bengkak pada *extremitas* bawah dan gangguan laktasi serta nyeri pada luka post operasi (Kurniawati, 2018). Mobilisasi dini dapat berpengaruh pada penyembuhan luka post *sectio caesaria* karena mobilisasi dini dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang

dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suanidar (2019) tentang hubungan mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi dengan jumlah pasien 45 ibu post operasi caesarea didapatkan hasil 58,3% yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya cepat dan 81,8% yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lambat. Hasil penelitian Solomon (2020), menemukan adanya perbedaan kenyamanan antara pasien pasca persalinan *caesarea* yang melakukan mobilisasi dini dengan yang terlambat melakukan mobilisasi (Elisa dalam Lina, 2017). Ibu yang melakukan persalinan *sectio caesarea* Selain nyeri akut, ibu *post sectio caesarea* juga berpotensi mengalami konstipasi karena dampak post anastesi, penurunan aktivitas akibat nyeri, nyeri menyebabkan bounding attecmen bayi berkurang, dan gangguan produksi asi. Sedangkan secara psikologis ibu *post sectio caesarea* berpotensi terjadinya penurunan laju metabolisme seperti gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein apabila mobilisasi tidak dilakukan (Susilowati, 2019).

Sementara itu masalah keperawatan yang muncul pada pasien *post sectio caesarea* adalah nyeri melahirkan *post sectio caesarea* berhubungan dengan pengeluaran janin atau secara *sectio caesarea*, konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas gastrointestinal karena penurunan aktivitas fisik dan menahan dorongan defekasi (adanya nyeri insisi abdomen). Selain itu ibu pasca *post sectio caesarea* berpotensi mengalami masalah keperawatan gangguan eliminasi urine akibat menurunnya sensitivitas kandung kemih (dampak anastesi), berisiko terjadinya perdarahan yang akan mengakibatkan syok hipolemik, defisit perawatan diri, terhentinya ASI atau tidak keluarnya ASI serta resiko infeksi pada luka (nurarif & kusuma, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan masalah keperawatan utama dan aktual pada ibu *post sectio caesarea* adalah nyeri akut yang di timbulkan setelah *sectio caesarea* berhubungan dengan pengeluaran janin yaitu tindakan operasi *sectio caesarea*. Adapun intervensi utama yang akan dilakukan adalah manajemen nyeri, dukungan mobilisasi dan intervensi pendukung dengan perawatan *post sectio caesarea*. Mobilisasi dini dapat berpengaruh pada penyembuhan luka *post sectio caesaria* karena mobilisasi dini dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka. Beberapa pendapat ibu *post sectio caesarea* terhadap peran perawat saat mereka memasuki ruang perawatan adalah memberikan obat, memantau/mengganti infus, dan hanya menginstruksikan untuk miring kiri dan kanan secara perlahan. Ibu *post sectio caesarea* merasa kesulitan melakukan mobilisasi yang dianjurkan karena ibu merasa sangat nyeri yang di timbulkan setelah operasi, selain sangat nyeri pasien merasa takut jika melakukan pergerakan akan mengakibatkan lepasnya jahitan setelah operasi dan takut terjadinya perdarahan pada jahitan operasi terutama bagi ibu yang pertama kali melahirkan secara *sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

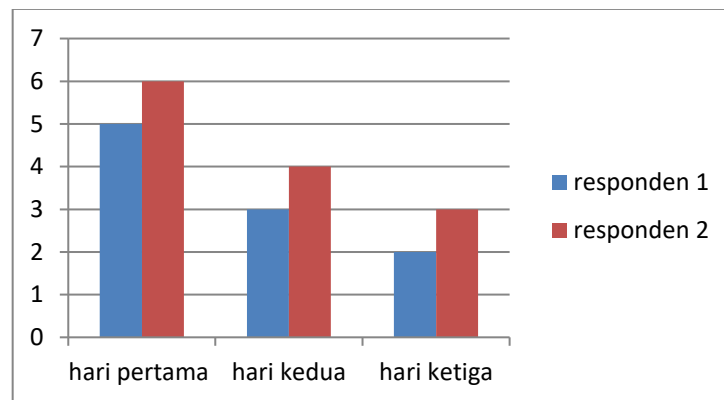
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan dengan pemberian terapi mobilisasi dini untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi nyeri pada pasien *sectio caesarea*. Intervensi dilakukan melalui pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan pengamatan, dan studi dokumentasi yang dilakukan pada pasien hipertensi yang bersedia menjadi responden dan sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi. Metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan format asuhan keperawatan.

Peneliti sebagai instrumen dalam pengambilan data, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus meminta persetujuan informed consent berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi formulir pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*informed consent*) yang ditanda tangani oleh informed dan peneliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari pelaksanaan implementasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa dengan kolaborasi pemberian nutrisi yang tepat dan asuhan keperawatan secara intensif serta melakukan mobilisasi dini dimulai dari 6 jam setelah operasi, hari pertama mampu posisi miring kiri dan miring kanan, hari kedua mampu duduk tanpa di bantu dan pada hari ketiga mampu berjalan tanpa dibantu. Dengan mobilisasi dini terjadi penurunan skala nyeri dengan rata-rata penurunan nyeri 3 tingkat lebih rendah dibandingkan nyeri sebelumnya (6 jam pasca operasi) pada kedua responden. Berikut ini dapat dilihat grafik penurunan skala nyeri dari hasil pengukuran pada responden 1 dan responden 2



Gambar 1. Grafik Penurunan skala nyeri

Dalam grafik penurunan skala nyeri diatas dapat dilihat ada penurunan selama 3 hari perawatan, hasil menunjukkan perbaikan pada responden 1 dan responden 2. Pada responden 1 pengukuran skala nyeri yang pertama yaitu skala nyeri 5 setelah dilakukan mobilisasi dini selama 3 hari berturut- turut skala nyeri menjadi 2. Pada responden 2 juga mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi mobilisasi dini dari skala nyeri 6 ke skala nyeri 3.

PEMBAHASAN

Kedua responden sama-sama mengalami penurunan skala nyeri dikarenakan mobilisasi dini dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah dan nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi sehingga dapat mempercepat proses kesembuhan pada luka. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suanidar (2019) tentang hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi dengan jumlah pasien 45 ibu post operasi caesarea didapatkan hasil 58,3% yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya cepat dan 81,8% yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lambat. Hasil penelitian Solomon (2020), menemukan adanya perbedaan kenyamanan antara pasien pasca persalinan caesarea yang melakukan mobilisasi dini dengan yang terlambat melakukan mobilisasi (Elisa dalam Lina, 2017). Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka operasi dan dapat mengurangi lama hari perawatan di Rumah Sakit (Wati Fitri Rachma, 2018).

Dikhawatirkan dari post sectio caesarea yang terlambat mobilisasi dini efek samping potensi terjadinya thrombosis, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, infeksi kandung kemih, bengkak pada extremitas bawah dan gangguan laktasi serta nyeri pada luka post operasi (Kurniawati, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan keperawatan dalam penelitian ini dikatakan berhasil karena setiap hari perawatan menunjukkan ada perbaikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil dari implementasi yang dilakukan dimana pada diagnosa nyeri akut dan resiko infeksi mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini selama 3 hari berturut-turut Pada responden 1 skala nyeri 5 dan skala nyeri 2. Pada responden 2 juga mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dengan cara memberikan informasi tentang perawatan pada pasien sectio caesarea serta bermanfaat untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan dengan mobilisasi dini secara optimal sesuai standar operasional prosedur yang telah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dengan penuh kesabaran untuk keberhasilan penulis sehingga bisa berada pada tahap ini, terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak ibu dosen STIKes Sapta Bakti terutama Prodi DIII Keperawatan yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa dalam Lina, 2017. Dalam Nadiya, S., & Mutiara, C. (2018).
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). *Hubungan Mobilisasi Dini Post Section Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*. Journal of Healthcare Technology and Medicine.
- Hartati, Walin, & Widayanti, E.D (2018). *Pengaruh Teknik Relaksasi Front Efflurage terhadap Nyeri*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. Musrifatul Uliyah. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2019). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea (SC) dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Kebidanan RSUD dr. Fauziah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 4(2), 187-195.
- Jitowiyono, S dan Kristiyanasari, W. 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi Dengan Pendekatan Nanda, NIC, NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Karlina. (2019). *Ketrampilan Dasar Kebidanan*, Bogor : In media.
- Kristiani, D & Latifah, L. (2019) *Pengaruh Tehnik Relaksasi Autogenik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Banyumas*, Skripsi, Universitas Soedirman;
- Manuaba. 2019. *Ilmu Kebidanan penyakit, penyakit kandung dan keluarga Berencana*. Jakarta: EG.
- Nanda Nic Noc. 2019. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Edisi Revisi Jilid*

- 2, Mediactive:Jakarta.
- Niclasson. (2019). *Pain Relief following Cesarean Section Short and Long Term Perspective*,Sweden University.
- Prawirohardjo, S (2018). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka. Jakarta.
- Purwandari 2019 dalam Kristiani, D & Latifah, L (2019) *Pengaruh Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Skala Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio*.
- Rismawati, 2018, *Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Post Sc Di Ruang Bougenvile Rsud Kebumen*, Diakses pada 27 Januari 2018.
- Rustianawati Y, Sri K, Rizka H. *Efektivitas ambulasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Kudus*. JIKK. 2019;4(2):1-8.
- Susilowati, D., 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam pelaksanaan mobilisasi dini*. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, volume 5(2), pp.85-86.
- Wati fitria rachma, 2018. *jurnal mobilisasi dini ibu post sectio caesarea di rsud soreang*.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2019. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.